

# PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) PADA BANK BJB CABANG SUKAJADI

**Toto Suwarsa<sup>1</sup>, Christine Riani Elisabeth<sup>2</sup>**

D3 Akuntansi, Sekolah Vokasi, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional<sup>1</sup>, D3 Akuntansi,  
Sekolah Vokasi, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional<sup>2</sup>,  
[tadisw@gmail.com](mailto:tadisw@gmail.com)<sup>1</sup>, [christine@ulbi.ac.id](mailto:christine@ulbi.ac.id)<sup>2</sup>,

## ABSTRACT

*This research was conducted to determine the effect of internal control on fraud prevention at Bank BJB Sukajadi Branch. The method used in this research is a quantitative method using associative problem formulation. The analysis techniques used are data validity test, reliability test, correlation test, simple regression analysis, coefficient of determination analysis, t test. The program used in this research is SPSS Ver*

*25. Based on the research results, it shows that internal control has a significant effect on preventing fraud as indicated by a significant alpha number of  $0.000 < 0.05$ . Meanwhile, the magnitude of the influence of internal control on fraud prevention is 65.3%, while the remaining 34.7% is the influence of other factors outside the internal control variables. So the better the internal control, the better the prevention of fraud at Bank BJB Sukajadi Branch.*

**Keywords:** Internal Control, Fraud Prevention

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya perusahaan dibuat untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Namun di dalam proses mencapainya, sebuah perusahaan tidak akan terlepas dari adanya risiko. Risiko ini adalah risiko bawaan yang tidak dapat sepenuhnya dapat dihindari. Salah satu risiko yang dimaksud adalah risiko kecurangan (fraud). Kecurangan (fraud) diartikan sebagai suatu penyimpangan atas perbuatan yang dilakukan secara sengaja untuk tujuan tertentu dan pastinya perbuatan tersebut melanggar hukum. Kecurangan saat ini semakin beragam bentuk dan caranya salah satunya yaitu kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan korupsi. Pada umumnya kecurangan dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor yang mendorong, yaitu seperti *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan) dan *rationalization* (pembenaran). Kecurangan (fraud) selalu menjadi isu yang sulit dipecahkan di dalam sebuah perusahaan, maka dari itu harus dilakukan upaya pencegahan kecurangan. Langkah pencegahan terhadap fraud tidaklah mudah, fraud sulit dideteksi karena fraud sendiri dilakukan dengan sembunyi-sembunyi dan pelakunya memiliki kemampuan yang cerdas, pekerja keras dan pelaku memiliki kepercayaan dari orang sekitar akan kejujurannya. Salah satu upaya pencegahan pencegahan kecurangan yang paling utama adalah dengan cara membangun struktur pengendalian internal yang baik. Dengan membangun struktur pengendalian internal yang baik dan benar pada sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat lebih mudah mencapai tujuan dalam perusahaannya dan dapat meminimalisir risiko adanya kecurangan. Dengan diterapkannya pengendalian internal diharapkan dapat membantu melindungi aset dan meningkatkan keakuratan informasi akuntansi. Penerapan pengendalian internal yang memadai harus dari beberapa unsur yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko,

aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan. Kasus kecurangan ini masih sering terjadi diberbagai negara khususnya negara Indonesia sendiri. Di Indonesia kasus kecurangan ini sering terjadi pada perusahaan baik perusahaan swasta atau perusahaan milik negara/daerah. Dalam laporan Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) memperlihatkan bahwa setiap tahun rerata 5% dari suatu organisasi di Indonesia menjadi korban fraud ([www.acfe-indonesia.or.id](http://www.acfe-indonesia.or.id), 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kasus kecurangan yang sering terjadi di Indonesia adalah kasus korupsi. Berikut ditampilkan hasil Survey Fraud Indonesia (SFI) yang telah dilakukan oleh ACFE Indonesian Chapter berdasarkan kategori sebagai berikut:

Gambar 1

#### Fraud yang paling banyak di Indonesia

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa hasil *survey* yang telah dilakukan



oleh ACFE menunjukkan *fraud* yang sering terjadi di Indonesia adalah korupsi. Sebanyak 154 responden atau sebesar 64,4% memilih korupsi, sementara sebanyak 69 responden atau dengan persentase 28,9% memilih penyalahgunaan aktiva/kekayaan negara & perusahaan dan yang terakhir sebanyak 16 responden atau sebesar 6,7% memilih fraud laporan keuangan. Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) (2019) Indonesian Chapter dari hasil *Survey Fraud Indonesia* (SFI) mengatakan bahwa kelemahan pengendalian internal menjadi salah satu faktor terjadinya kecurangan di perusahaan. Seluruh perusahaan akan mengalami risiko yang akan mengancam pencapaian tujuan perusahaan. Pencegahan kecurangan yang utama adalah dengan menerapkan pengendalian internal yang baik dalam setiap aktivitas organisasi.

#### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengendalian internal yang diterapkan pada Bank BJB Cabang Sukajadi.
2. Untuk mengetahui pencegahan kecurangan (*fraud*) yang dilakukan pada Bank BJB Cabang Sukajadi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Bank BJB Cabang Sukajadi.

#### STUDI LITERATUR

##### 3. Audit

Menurut Agustinus (2023:3) “Dalam arti yang lebih luas, audit merupakan kegiatan mengavaluasi suatu organisasi, mulai dari sistem, proses sampai aset. Audit umumnya dilakukan oleh auditor yang berkualitas, obyektif dan tidak provokatif. Secara umum, audit memiliki tujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperiksa sebagai bagian dari audit mematuhi undang-undang, peraturan yang berlaku dan ditegakkan.

Menurut Arens (2019:2) “Pengumpulan dan evaluasi buku tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan.

Dari pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa audit merupakan suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis terhadap laporan keuangan, bertujuan untuk mengevaluasi dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh dan dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.

#### **4. Audit Internal**

The Institute of Internal Auditors (IIA) mendeskripsikan audit internal sebagai suatu aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambahan dan meningkatkan operasi organisasi. Audit ini sangat membantu pencapaian tujuan dari sebuah organisasi dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan kontrol dan pengelolaan organisasi.

Menurut Agoes dalam Andini (2020:48-49) “Internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik pada laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan- ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku”.

Hery (2018:238) mengemukakan “Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Pemeriksaan intern melaksanakan aktivitas penelitian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanannya pada manajemen”.

Dapat disimpulkan bahwa audit internal merupakan pengawasan manajerial yang fungsinya mengukur dan mengevaluasi sistem pengendalian dengan tujuan membantu semua anggota manajemen dalam mengelola secara efektif pertanggungjawabannya dengan cara menyediakan analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar-komentar yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang di telaah.

Adapun tujuan audit internal menurut Andari (2019:76) sebagai berikut:

1. Mengetahui kesesuaian dan ketidaksamaan dari persyaratan sistem manajemen mutu dan peraturan yang berlaku.
2. Mengevaluasi kapabilitas dari sistem manajemen mutu.
3. Mengevaluasi efektivitas penerapan sistem manajemen mutu.
4. Mengidentifikasi peluang perbaikan sistem manajemen mutu.

Menurut Hery dalam Saleh (2022:57) beberapa aktivitas fungsi audit internal yaitu:

1. Pemantauan atas pengendalian internal.
2. Pemeriksaan atas informasi keuangan maupun informasi operasional.
3. Penelaahan terhadap aktivitas operasional perusahaan.
4. Penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
5. Pengelolaan risiko.
6. Tata kelola.

Menurut Rahman (2020:21-22) “Peran audit internal adalah membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola”.

#### **5. Pengendalian Internal**

Menurut AICPA dalam Annisa, dkk (2021:3)“Pengendalian internal mencakup struktur organisasi serta seluruh cara dan juga alat yang dibentuk dan digunakan di dalam perusahaan untuk menjaga keamanan aset perusahaan, memeriksa ketelitian dan juga ketepatan data keuangan, meningkatkan efisiensi operasional serta membantu menjaga dipatuhinya kebijakan manajemen yang sebelumnya sudah ditentukan”

Menurut Hery dalam Andari (2019:76) manajemen telah merancang sistem pengendalian yang efektif kedalam tiga tujuan umum yaitu:

1. Keandalan pelaporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan bagi para investor, kreditur, dan pengguna lainnya. Tanggung jawab ini timbul mengingat bahwa pihak manajemen memiliki pengetahuan yang lebih terperinci dibandingkan dengan pihak auditor.

2. Efisiensi dan efektivitas operasi

Manajemen bertanggung jawab untuk merancang dan menerapkan sistem pengendalian internal, serta melaporkan secara transparan perihal efektivitas pelaksanaan pengendalian. Sebaliknya auditor juga berkewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan tentang penilaian manajemen atas pengendalian internalnya, termasuk pendapat auditor mengenai keefektifan pelaksanaan pengendalian tersebut.

3. Ketaatan pada hukum dan peraturan

Berdasarkan undang-undang, manajemen dari semua perusahaan diharuskan untuk menerbitkan laporan pengendalian internal yang mencakup hal-hal:

a. Suatu pernyataan bahwa manajemen bertanggung jawab untuk menetapkan dan menyelenggarakan struktur pengendalian internal yang memadai serta prosedur pelaporan keuangan

b. Suatu penilaian atas efektivitas struktur pengendalian internal dan prosedur pelaporan keuangan per akhir tahun buku perusahaan.

Selain itu, manajemen harus menguji efektifitas pelaksanaan pengendalian untuk memastikan bahwa pengendalian telah diterapkan sebagaimana yang telah dirancang serta dilaksanakan oleh personel yang memiliki kewenangan dan kualifikasi tertentu untuk melaksanakan pengendalian tersebut secara efektif.

Menurut Rahman (2020:21) unsur-unsur dari sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan sikap manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian internal organisasi.

2. Penilaian risiko

Penilaian risiko merupakan proses yang dilakukan oleh suatu instansi atau organisasi dan merupakan bagian yang integral dari proses pengelolaan risiko dalam pengambilan keputusan risiko.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang harus ditetapkan untuk meyakinkan manajemen bahwa semua arahan telah dilaksanakan.

4. Informasi dan komunikasi

Informasi adalah pemberitahuan kabar atau berita atau penerangan mengenai sesuatu, sedangkan komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan.

5. Aktivitas pemantauan

Aktivitas pemantauan adalah kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan akan timbul.

## 6. Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Tuanakotta dalam Andari (2019:77) “Kecurangan (*fraud*) merupakan penipuan (*deception*), penyembunyian (*concealment*), dan penyalahgunaan kepercayaan (*violation of trust*)”.

Menurut Karyono dalam Andari (2019:77) “Kecurangan adalah tindakan melawan hukum yang merugikan entitas/organisasi dan menguntungkan pelakunya. Tindakan kecurangan itu berupa pengambilan atau pencurian harta milik atau aset organisasi, menyembunyikan dan mengalihkan atau membelanjakan aset tersebut”.

Menurut Valery G. Kumaat dalam Andari (2019:77) “Pelaku tindak kecurangan (*fraud*) adalah “manusia” dengan berbagai alasan dari dalam dirinya untuk melakukan tindak tercela”.

Menurut Herlita (2021:1811) “Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan melanggar hukum yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuan menipu, berbuat curang dan memberikan gambaran keliru yang dapat dilakukan oleh orang dalam atau oleh orang dari luar organisasi”.

Menurut Annisa, dkk (2021:4) “*Fraud* merupakan tindak kecurangan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih. Bisa juga dikatakan *Fraud* merupakan hal yang keterlaluan yang dapat merusak citra perusahaan jika diketahui oleh masyarakat/publik”.

Menurut Annisa, dkk (2021:5) terdapat beberapa jenis *Fraud*, diantaranya adalah:

### 1. Penyimpanan aset

*Fraud* ini mencakup semua tindakan yang berkaitan dengan pencurian atau penyalahgunaan aset/harta benda yang dipercayakan kepada orang tersebut. Penyalahgunaan aset ini menjadi bentuk kecurangan yang sering sekali terjadi di dalam sebuah perusahaan.

### 2. Pernyataan palsu

*Fraud* ini mencakup seluruh aktivitas yang sering dikerjakan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan. Aktivitas ini bertujuan untuk menyembunyikan keadaan keuangan yang sebenarnya. Dengan demikian, pelaporan keuangan biasanya dilakukan dalam bentuk penipuan yang dapat menguntungkan baik untuk perusahaan maupun untuk para pelaku kecurangan.

### 3. Korupsi

Kecurangan dalam jenis korupsi ini adalah kecurangan yang sering sekali dijumpai dan terjadi dimana-mana. Tindakan pidana ini dapat terjadi karena lemahnya penegakan hukum.

### 4. Pencurian dana

Penggelapan data merupakan salah satu bentuk kecurangan ketika perusahaan berada di bidang keuangan, data pelanggan sering kali dicuri. Tindakan ini adalah tindakan yang dilarang karena dapat merugikan pegawai lain.

Menurut Annisa, dkk (2021:5) untuk menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan kecurangan (*fraud*), berikut terdapat beberapa cara pencegahan terjadinya *fraud*:

a. Menciptakan budaya kerja yang jujur dan beretika akan dimungkinkannya dengan mengkomunikasikan kompetensi organisasi dalam bentuk kejujuran dan integritas. Seluruh anggota organisasi diwajibkan untuk mengetahui nilai-nilai etika dan integritas yang akan dicapai perusahaan dengan mengidentifikasi, mengkodifikasi, mendidik dan menginformasikan secara sistematis hukuman kepada para pelaku *fraud*.

### b. Penggunaan Software yang Accountable

Menggunakan software khusus dapat meningkatkan efisiensi kerja dan pengawasan kerja. terdapat dua persyaratan untuk menggunakan perangkat lunak, yang pertama adalah harus terintegrasi satu sama lain di dalam sebuah perusahaan guna mempercepat transmisi data dan pemantauan data. Hal ini dibutuhkan untuk mengetahui atau melacak apakah terdapat

pegawai yang hendak memanipulasi. Selanjutnya yang kedua adalah terjaminnya kerahasiaan dokumen penting. Penipuan biasanya dilakukan karena pengungkapan kata sandi, karena sistem keamanan perangkat lunak harus dapat diandalkan dalam desain, yang harus demi kepentingan terbaik perusahaan. Oleh sebab itu, para pelaku tidak semudah itu untuk melakukan tindak penipuan.

#### 7. Bank

Menurut UU NO 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Secara umum bank merupakan suatu badan usaha yang memiliki wewenang dan fungsi untuk menghimpun dana masyarakat umum dan menyalurkannya kepada yang membutuhkan dana tersebut.

### METODE

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk rumusan masalah asosiatif dan bentuk hubungannya adalah hubungan kausal, karena berguna untuk mengetahui sebab akibat dari hubungan antar variabel.

#### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2019:65) "Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)".

#### 3. Metode Pengumpulan Data

##### 3. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan wawancara. Dengan melakukan wawancara dengan Karyawan Bank BJB Cabang Sukajadi.

##### 4. Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah dibuat dalam suatu daftar pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diajukan kepada pihak Bank BJB Kantor Cabang Sukajadi.

Variabel diukur dengan skala likert. Skala likert yang digunakan yaitu skala likert 1-5.

#### 5. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:126) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan Bank BJB Cabang Sukajadi yang berjumlah 38 orang dan terdiri dari Bagian Operasional, Bagian Konsumer dan Bagian Komersial. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonprobability sampling yakni sampling jenuh. Sampel yang berkaitan dengan penelitian ini adalah seluruh populasi yang diambil, yaitu seluruh karyawan Bank BJB yang berjumlah 38 orang yang terdiri dari Bagian Operasional, Bagian Konsumer dan Bagian Komersial.

### HASIL

#### 7. Uji Validitas



Uji Validitas (uji kesahihan) digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid. Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks valid adalah nilai indeks validitasnya  $\geq 0,3$  (Sugiyono, 2019:179). Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

### 8. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan penelitian uji validitas maka akan dilakukan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh, Nilai Cronbach's Alpha adalah 0,759, dapat dikatakan bahwa variabel dianggap dapat diandalkan jika nilai alpha variabel melebihi 0,60. Oleh karena itu, item pernyataan variabel pengendalian internal dapat dipercaya sebagai instrumen pengumpulan data karena dianggap dapat diandalkan untuk instrumen variabel pengendalian internal dan pencegahan kecurangan (Fraud) karena nilai alpha  $0,759 > 0,60$ .

### 9. Analisis Korelasi Spearman Rank

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam hubungan positif dan negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Karena data yang digunakan pada penelitian ini adalah data ordinal maka analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi *Spearman Rank*. Berikut menggunakan *program SPSS version 24* didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Analisis Korelasi Spearman Rank**

<i>Correlations</i>		<i>Pengendalian Internal</i>	<i>Pencegahan Kecurangan (Fraud)</i>
<i>Pengendalian Internal</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,723
	<i>Sig. (1-tailed)</i>		0,000
	<i>N</i>	38	38
<i>Pencegahan Kecurangan (Fraud)</i>	<i>Pearson Correlation</i>	0,723	1
	<i>Sig. (1-tailed)</i>	0,000	
	<i>N</i>	38	38

Sumber: Kuesioner diolah dengan program SPSS version 24

Dari hasil uji korelasi yang didapat pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian internal memiliki korelasi dengan variabel pencegahan kecurangan dengan nilai signifikansi sebesar 0.0 yang lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0.723, maka dengan ini dapat disimpulkan juga bahwa antar variabel pengendalian internal dengan variabel pencegahan kecurangan, memiliki hubungan korelasi yang kuat.

### 10. Analisis Regresi

Persamaan regresi yang menunjukkan hubungan fungsional antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial. Melalui proses perhitungan menggunakan *program SPSS version 24* didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Uji Regresi Linear Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65.237	5.326		12.250	.000
	Pengendalian Internal	.743	.065	.798	3.904	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Sumber: *Kuesioner diolah dengan program SPSS version 24*

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, pada kolom Unstandardized Coefficients bagian B, dapat diperoleh model persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 65,237 + 0,743X$$

a. Konstanta sebesar 65,237 menyatakan bahwa jika ada penerapan pengendalian internal maka pencegahan kecurangan (fraud) (Y) sebesar 65,237.

b. Koefisien  $X = 0,743$ , menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal (X) berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (fraud) (Y), artinya jika penerapan pengendalian internal ditingkatkan sebesar satu satuan maka pencegahan kecurangan (fraud) akan meningkat sebesar 65,237.

Hasil analisis regresi sederhana di atas menunjukkan variabel penerapan pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap variabel pencegahan kecurangan (fraud). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa jika peranan pengendalian internal ditingkatkan maka pencegahan kecurangan (fraud) juga akan meningkat.

#### Analisis Koefisien Determinasi

Untuk menghitung besarnya partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial menggunakan koefisien determinasi. Berdasarkan perhitungan hasilnya menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,653. Berikut perhitungan secara manual untuk mendapatkan R square:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,653 \times 100\%$$

$$Kd = 65,3\%$$

Besaran koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 65,3%, berarti variabel pengendalian internal berpengaruh sebanyak 65,3% terhadap pencegahan kecurangan (fraud). Sisanya, sebanyak 34,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

#### Pengujian Hipotesis

Menurut Imam Ghozali (2018:98) bahwa "Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen". Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Penarikan kesimpulan yaitu sebagai berikut :

Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

Jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak



Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	65.237	5.326		12.250	.000
	Pengendalian Internal	.743	.065	.798	3.904	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan (Fraud)

## Uji t

Sumber: Kuesioner diolah dengan program SPSS version 24

Dari Uji t di atas didapatkan thitung sebesar 3,904 dengan derajat kebebasan sebesar 35, didapat dari (n-k-1). Dimana n = banyaknya jumlah responden, sedangkan k = banyaknya variabel. Sehingga df = (38-2-1). Dengan pengujian satu pihak dari tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05 maka didapat ttabel sebesar 1,689.

## PEMBAHASAN

## Penerapan Pengendalian Internal Pada Bank BJB Cabang Sukajadi

Berdasarkan tanggapan responden terkait penerapan pengendalian internal pada Bank BJB Cabang Sukajadi, dapat diketahui bahwa rata-rata total skor tanggapan responden atas variabel lingkungan pengendalian adalah sebesar 4,73, dimana itu dikatakan sangat baik. Selanjutnya lingkungan pengendalian sebesar 4,76, dan dikatakan sangat baik. Lalu penilaian resiko sebesar 4,70, dikatakan sangat baik. Selanjutnya indikator aktivitas pengendalian sebesar 4,84 dapat dikatakan sangat baik. Kemudian informasi dan komunikasi sebesar 4,66. Terakhir indikator aktivitas pemantauan sebesar 4,70 dan dikatakan sangat baik. Dapat diketahui rata-rata dari keseluruhan variabel pengendalian internal didapat rata-rata sebesar 4,73, itu menunjukkan penerapan pengendalian internal dalam Bank BJB Cabang Sukajadi sangat baik.

## Penerapan Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Berdasarkan tanggapan responden terkait penerapan pencegahan kecurangan (fraud) pada Bank BJB Cabang Sukajadi, dapat diketahui bahwa rata-rata total skor tanggapan responden atas variabel pencegahan kecurangan (fraud) adalah sebesar 4,67, dimana itu dikatakan sangat baik. Selanjutnya kebijakan prosedur tertulis sebesar 4,76, dan dikatakan sangat baik. Lalu organisasi sebesar 4,66, dikatakan sangat baik. Selanjutnya indikator teknik- teknik pengendalian sebesar 4,67 dapat dikatakan sangat baik. Terakhir peran serta pegawai sebesar 4,62. Dapat diketahui rata-rata dari keseluruhan variabel pengendalian internal didapat rata-rata sebesar 4,67, itu menunjukkan penerapan pencegahan kecurangan (fraud) dalam Bank BJB Cabang Sukajadi sangat baik.

## Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank BJB Cabang Sukajadi

korelasi pada penelitian ini termasuk ke dalam kategori “Kuat”, karena menurut Sugiyono (2019:231) korelasi tersebut berada diantara nilai (0,60– 0,799), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian internal terjadi hubungan yang kuat terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud).

Model persamaan regresi sederhana  $Y = 65,237 + 0,743X$ . hasil analisis regresi sederhana tersebut menunjukkan variable pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap

variable pencegahan kecurangan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa jika pengendalian internal ditingkatkan maka pencegahan kecurangan (fraud) akan meningkat.

Besaran koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 65,3%, berarti variabel pengendalian internal berpengaruh sebanyak 65,3% terhadap pencegahan kecurangan (fraud). Sisanya, sebanyak 34,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Selanjutnya untuk nilai uji t menunjukkan tingkat signifikansi pengendalian internal dan pencegahan kecurangan (fraud). Signifikansi variabel x (pengendalian internal); sig. =  $0.000 < 0.05$  ini menunjukkan bahwa pengendalian internal mempengaruhi secara signifikan dalam regresi linear sederhana. Pengujian statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan atas pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud) yang ditunjukkan dengan angka signifikan alpha  $0,000 < 0,05$  ada tabel model summary. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan di atas, maka hipotesis yang di ajukan sebelumnya dapat diterima.

Hasil penelitian ini didukung dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Siska dan Bunga (2021), yang berjudul “Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi kasus pada Pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Kota Bandung)”. Penelitian tersebut terdiri dari dua variabel, dimana Pengendalian Internal sebagai Variabel X dan Pencegahan Kecurangan (Fraud) sebagai Variabel Y. Indikator Variabel Pengendalian Internal yaitu Lingkungan Pengendalian, Penaksiran Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi dan Pemantauan. Indikator Variabel Pencegahan Kecurangan (Fraud) yaitu Membangun struktur pengendalian internal yang baik, Mengefektifkan aktivitas pengendalian, Meningkatkan kultur organisasi dan Mengektifkan fungsi internal audit. Penelitian Siska dan Bunga (2021) menghasilkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan yang artinya jika pengendalian internal telah dilaksanakan dengan baik, maka dapat mencegah adanya kecurangan (fraud).

Adapun jurnal penelitian lain yang dilakukan oleh Annisa, dkk (2021), yang berjudul Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan FRAUD Pada PT. Fuji Seimitsu Indonesia. Penelitian tersebut terdiri dari dua variabel, dimana Pengendalian Internal sebagai Variabel X dan Pencegahan Kecurangan (Fraud) sebagai Variabel Y. Indikator Variabel Pengendalian Internal yaitu Lingkungan Pengendalian, Penaksiran Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi dan Pemantauan. Indikator Variabel Pencegahan Kecurangan (Fraud) yaitu Membangun struktur pengendalian internal yang baik, Mengefektifkan aktivitas pengendalian, Meningkatkan kultur organisasi dan Mengektifkan fungsi internal audit. Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan kecurangan pada PT. Fuji Seimitsu Indonesia Pengujian ini dilakukan dengan pengujian dua pihak.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan tanggapan responden terkait penerapan pengendalian internal pada Bank BJB Cabang Sukajadi, dapat diketahui bahwa rata-rata total skor tanggapan responden atas variabel lingkungan pengendalian adalah sebesar 4,73, dimana itu dikatakan sangat baik. Selanjutnya lingkungan pengendalian sebesar 4,76, dan dikatakan sangat baik. Lalu penilaian resiko sebesar 4,70, dikatakan sangat baik.

Selanjutnya indikator aktivitas pengendalian sebesar 4,84 dapat dikatakan sangat baik. Kemudian informasi dan komunikasi sebesar 4,66. Terakhir indikator aktivitas pemantauan sebesar 4,70 dan dikatakan sangat baik. Dapat diketahui rata-rata dari keseluruhan variabel pengendalian internal didapat rata-rata sebesar 4,73, itu menunjukkan penerapan pengendalian internal dalam Bank BJB Cabang Sukajadi sangat baik.

2. Berdasarkan tanggapan responden terkait penerapan pencegahan kecurangan (fraud) pada Bank BJB Cabang Sukajadi, dapat diketahui bahwa rata-rata total skor tanggapan responden atas variabel pencegahan kecurangan (fraud) adalah sebesar 4,67, dimana itu dikatakan sangat baik. Selanjutnya kebijakan prosedur tertulis sebesar 4,76, dan dikatakan sangat baik. Lalu organisasi sebesar 4,66, dikatakan sangat baik. Selanjutnya indikator teknik-teknik pengendalian sebesar 4,67 dapat dikatakan sangat baik. Terakhir peran serta pegawai sebesar 4,62. Dapat diketahui rata-rata dari keseluruhan variabel pengendalian internal didapat rata-rata sebesar 4,67, itu menunjukkan penerapan pencegahan kecurangan (fraud) dalam Bank BJB Cabang Sukajadi sangat baik.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal memberikan pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada Bank BJB Cabang Sukajadi. Hal ini didukung karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $3,904 > 1,689$ . Karena jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka secara parsial variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh antara pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (Fraud) pada Bank BJB Kantor Cabang Sukajadi dan taraf sig pada uji t dibawah 0,05 yang artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.

#### REFERENSI

- Agustinus, W. (2023). Prosiding: Ekonomi dan Bisnis Pengaruh Opini Audit, Audit Delay Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019-2021. 3(1).
- Andari, L., & Ismatullah, I. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi kasus pada CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi). Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, 8(15), 75–81.
- Andini. (2020). Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Fee Auditor Eksternal Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo, 03(02), 46–62.
- Anggraeni Mersa, N., Sailawati, S., & Elok Larasatining Malini, N. (2021). Pengaruh Whistleblowing System, Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan. Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, 14(Vol. 14 No. 1 (2021)), 85–92. <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i1.4613>
- Annisa, Zania, Sherly, Rizky. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Upaya Pencegahan Fraud Pada Pt Fuji Seimitsu Indonesia.
- Bintoro dan Daryanto. 2017. *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Gava Media.

Buku Pedoman PT Jasa Marga (Persero) Tbk

Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24–36. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3327>

Hery. 2019. *Auditing dan Asurans*. Jakarta: Grasindo.

Herlita, S., & Bayunitri, B. I. (2021). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (Studi Kasus pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Kota Bandung). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(1), 1805–1830. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss1.2021.628>

Rahman, K. G. (2020). Sistem Pengendalian Internal Dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, Vol. 3(No. 1), Hal. 20-27.

Saleh, A. M., Rukmana, R., & Aprilia, F. (2022). Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 56–66. Badrudin. 2015. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Medhayanti, Ni Putu dan Ketut Suardana. 2015. *Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap kinerja manajerial dengan self efficacy, desentralisasi dan budaya organisasi sebagai pemoderasi*. Bali: Universitas Udayana.

Nafarin. 2015. *Penganggaran Perusahaan Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.

Rahayu, Sri dan Andri Arifian Rachman. 2013. *Penyusunan Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Saputro, Adi Gunawan. 2011. *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sujarweni, Wiratna. 2015. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wibiono, Dermawan. 2011. *Manajemen Kinerja*. Yogyakarta: Erlangga.

Wulandari, Ni Kadek Ita dan I Ketut Sujana. 2013. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, kepuasan kerja dan kinerja manajerial*. Bali: Universitas Udayana.